

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Klasifikasi Biaya

a. Biaya Bahan Baku

Biaya–biaya yang termasuk dalam biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli Kacang Kedelai. Berikut ini adalah perhitungan biaya bahan baku selama tahun 2015-2017.

1) Biaya bahan baku tahun 2015

Kacang kedelai yang digunakan untuk satu hari produksi adalah sebanyak 8 karung dengan berat bersih perkarungnya 50 kg. Harga 1 karung kacang kedelai sebesar Rp. 390.000. Jumlah hari kerja dalam 1 tahun adalah 296 hari. Jadi penggunaan bahan baku selama satu tahun adalah sebagai berikut :

$$8 \text{ karung} \times \text{Rp. } 390.000 \times 296 \text{ hari} = \text{Rp. } 923.520.000 \text{ per tahun.}$$

2) Biaya bahan baku tahun 2016

Kacang kedelai yang digunakan untuk satu hari produksi adalah sebanyak 8 karung dengan berat bersih perkarungnya 50 kg. Harga 1 karung kacang kedelai sebesar Rp. 390.000. Jumlah hari kerja dalam 1 tahun adalah 296 hari. Jadi penggunaan bahan baku selama satu tahun adalah sebagai berikut :

$$8 \text{ karung} \times \text{Rp. } 390.000 \times 296 \text{ hari} = \text{Rp. } 923.520.000 \text{ per tahun.}$$

3) Biaya bahan baku tahun 2017

Kacang kedelai yang digunakan untuk satu hari produksi adalah sebanyak 8 karung dengan berat bersih perkarungnya 50 kg. Harga 1 karung kacang kedelai sebesar Rp. 390.000. Jumlah hari kerja dalam 1 tahun adalah 296 hari. Jadi penggunaan bahan baku selama satu tahun adalah sebagai berikut :

$$8 \text{ karung} \times \text{Rp. } 390.000 \times 296 \text{ hari} = \text{Rp. } 923.520.000 \text{ per tahun.}$$

Tabel 5.1

**Biaya Bahan Baku Kacang Kedelai Tahun 2015-2017
Pada Pabrik Tahu Oebufu**

Tahun	Jumlah Bahan Baku Per Hari	Harga Satuan Per Karung	Jumlah Bahan Baku Per Tahun
2015	8 Karung (50 Kg)	Rp. 390.000	Rp. 923.520.000
2016	8 Karung (50 Kg)	Rp. 390.000	Rp. 923.520.000
2017	8 Karung (50 Kg)	Rp. 390.000	Rp. 923.520.000

Sumber : Pabrik Tahu Oebufu

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar upah karyawan yang bertugas untuk memproduksi tahu. Berikut ini adalah perhitungan biaya tenaga kerja langsung tahun 2015-2017. Jumlah tenaga kerja pada Pabrik Tahu Oebufu sebanyak 10 orang, dimana 1 orang bertugas pada bagian penggilingan kacang kedelai, 9 orang dibagi menjadi 3 tim yang bertugas dibagian masak hingga pencetakan.

- 1) Pada tahun 2015 biaya gaji untuk karyawan pada Pabrik Tahu OebufuKupang adalah sebesar Rp. 1.000.000 per bulan , dengan

jumlah pegawai sebanyak 10 orang. Jadi biaya tenaga kerja tahun 2015 adalah sebagai berikut :

$$10 \times \text{Rp. } 1.000.000 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 120.000.000 \text{ per tahun}$$

- 1) Pada tahun 2016 biaya gaji untuk karyawan pada Pabrik Tahu Oebufu Kupang adalah sebesar Rp. 1.250.000, dengan jumlah pegawai sebanyak 10 orang. Jadi biaya tenaga kerja tahun 2015 adalah sebagai berikut :

$$10 \times \text{Rp. } 1.250.000 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 150.000.000 \text{ per tahun}$$

- 2) Pada tahun 2017 biaya gaji untuk karyawan pada Pabrik Tahu Oebufu Kupang adalah sebesar Rp. 1.500.000, dengan jumlah pegawai sebanyak 10 orang. Jadi biaya tenaga kerja tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$10 \times \text{Rp. } 1.500.000 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 180.000.000 \text{ per tahun}$$

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk bahan baku penolong (cuka), biaya listrik, air, peralatan pabrik, dan lainnya. Berikut ini adalah klasifikasi biaya overhead pabrik beserta perhitungan pengeluarannya pada tahun 2015-2017.

- 1) Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong dalam proses pembuatan tahu adalah asam cuka. Asam cuka berfungsi untuk mengendapkan atau memisahkan air dengan konsentrat tahu. Cuka yang digunakan selama tahun 2015-2017 per 1

minggu produksi adalah sebanyak 30 L. Berikut ini adalah perhitungan penggunaan biaya bahan penolong tahun 2015-2017.

Tabel 5.2

Biaya Bahan Penolong Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Penggunaan cuka dalam 1 minggu	Jumlah Minggu dalam 1 Tahun	Harga Satuan	Total Harga
2015	30 L (1 jerigen)	48 minggu	Rp. 550.000	Rp. 26.400.000
2016	30 L (1 jerigen)	48 minggu	Rp. 750.000	Rp. 36.000.000
2017	30 L (1 jerigen)	48 minggu	Rp. 750.000	Rp. 36.000.000

Sumber : Pabrik Tahu Oebufu

2) Biaya Bahan Bakar (Kayu Api)

Kayu api digunakan dalam proses pemasakan kacang kedelai. Kayu api yang dibeli setiap harinya dari tahun 2015-2017 sebanyak 3 pick up. Hal ini dikarekan jumlah masakan untuk pembuatan tahu 1 hari sebanyak 32 kali masakan.

Tabel 5.3

Biaya Bahan Bakar (Kayu Api) Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah kayu bakar dalam 1 hari	Jumlah hari kerja dalam 1 tahun	Harga satuan (Harga Per Pick Up)	Total harga
2015	3 pick up	296 hari	Rp. 325.000	Rp. 288.600.000
2016	3 pick up	296 hari	Rp. 350.000	Rp. 310.800.000
2017	3 pick up	296 hari	Rp. 350.000	Rp. 310.800.000

Sumber : Pabrik Tahu Oebufu

3) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung pada Pada Pabrik Tahu Oebufu meliputi gaji pimpinan, gaji administrasi dan keuangan serta gaji bagian pemasaran.

- a) Gaji pimpinan dan gaji administrasi diberikan kepada satu orang saja yaitu pada pimpinannya. Hal ini dikarenakan yang menjabat untuk urusan administrasi dan keuangan adalah istri dari pemilik sekaligus pimpinan Pabrik Tahu Oebufu. Jadi selama tahun 2015-2017 adalah sebesar 6.000.000 per bulan. Jadi dalam 1 tahunnya yaitu :

$$\text{Rp. } 6.000.000 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 72.000.000$$

- b) Bagian pemasaran memiliki jumlah pegawai sebanyak 2 orang, dimana bertugas untuk melayani konsumen yang membeli tahu.

Tabel 5.4

Gaji Bagian Pemasaran Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Pegawai	Jumlah Gaji Per Bulan	Total Gaji Dalam 1 Tahun
2015	2 orang	Rp. 1.000.000	Rp. 24.000.000
2016	2 orang	Rp. 1.250.000	Rp. 30.000.000
2017	2 orang	Rp. 1.500.000	Rp. 36.000.000

Sumber : Pabrik Tahu Oebufu

- 4) Biaya Sewa Tanah

Biaya sewa tanah Pabrik Batako Kayu Putih selama tahun 2015-2016 sebesar Rp. 7.500.000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 10.000.000 per tahunnya.

- 5) Biaya Listrik

Biaya listrik pada tahun 2015-2017 sebesar Rp. 1.000.000 per bulan. Biaya listrik per tahunnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rp. } 1.000.000 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 12.000.000$$

- 6) Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memelihara peralatan produksi seperti dinamo air, mesin mol kacang, dan mesin press tahu.

Tabel 5.5

Biaya Pemeliharaan Peralatan Produksi Tahun 2015-2017

Jenis Biaya Pemeliharaan	Tahun		
	2015	2016	2017
Biaya Pemeliharaan Dinamo Air	Rp. 180.000	Rp. 180.000	Rp. 180.000
Biaya Pemeliharaan Mol Kacang	Rp. 350.000	Rp. 400.000	Rp. 400.000
Biaya Pemeliharaan Mesin Press Tahu	Rp. 280.000	Rp. 280.000	Rp. 280.000
Total Biaya Pemeliharaan	Rp. 810.000	Rp. 860.000	Rp. 860.000

Sumber : Pabrik Tahu Oebufu

7) Biaya Pembelian Kain

Biaya pembelian kain terdiri dari kain cetak, kain streamin, dan kain press.

Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian 3 jenis kain ini dari tahun 2015-2017 adalah sebesar Rp. 13.560.000.

8) Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan yang terjadi pada Pabrik Tahu Oebufu adalah biaya penyusutan untuk peralatan produksi. Biaya penyusutan peralatan produksi untuk tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

a) Biaya Penyusutan Mesin Mol Kacang

Mesin Mol Kacang yang digunakan dibeli dengan harga Rp.6.600.000 dengan umur ekonomis 4 tahun. Besarnya biaya penyusutannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &= \text{—————} \\ &= \text{—————} = \text{Rp. 1.650.000} \end{aligned}$$

b) Biaya Penyusutan Mesin Press Tahu

Mesin Press yang digunakan dibeli dengan harga Rp. 5.500.000 dengan umur ekonomis 4 tahun. Besarnya biaya penyusutannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &= \text{—————} \\ &= \text{Rp. 1.375.000} \end{aligned}$$

c) Biaya Penyusutan Mesin Dinamo Air

Mesin dinamo air yang digunakan dibeli dengan harga Rp. 1.690.000 dengan umur ekonomis 4 tahun. Besarnya biaya penyusutannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &= \text{—————} \\ &= \text{Rp. 422.500} \end{aligned}$$

Tabel 5.6

**Biaya Penyusutan Peralatan Produksi
Tahun 2015-2017**

Jenis Penyusutan	Total Penyusutan
Biaya Penyusutan Mesin Mol Kacang	Rp. 1.650.000
Biaya Penyusutan Mesin Press Tahu	Rp. 1.375.000
Biaya Penyusutan Mesin Dinamo Air	Rp. 422.500
Total Biaya Penyusutan	Rp. 3.447.500

Sumber : Pabrik Tahu Oebufu

2. Pengelompokan Biaya

Setelah melakukan pengklasifikasian biaya, selanjutnya biaya dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya overhead pabrik variabel.

Tabel 5.7

Pengelompokan Biaya Yang Dikeluarkan Tahun 2015-2017

Jenis Biaya	Tahun		
	2015	2016	2017
Biaya Bahan baku	Rp. 923.520.000	Rp. 923.520.000	Rp. 923.520.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 120.000.000	Rp. 150.000.000	Rp. 180.000.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap			
1. BTKTL	Rp. 24.000.000	Rp.30.000.000	Rp. 36.000.000
2. Biaya Sewa Tanah	Rp. 7.500.000	Rp. 7.500.000	Rp. 7.500.000
3. Biaya Penyusutan	Rp. 3.447.500	Rp. 3.447.500	Rp. 3.447.500
4. Biaya Kain	Rp. 13.560.000	Rp. 13.560.000	Rp. 13.560.000
5. Biaya Gaji Pimpinan	Rp. 72.000.000	Rp. 72.000.000	Rp. 72.000.000
Total	Rp. 120.507.500	Rp. 126.507.500	Rp. 132.507.500
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
1. Biaya Bahan Penolong	Rp. 26.400.000	Rp. 36.000.000	Rp. 36.000.000
2. Biaya Listrik	Rp. 12.000.000	Rp. 12.000.000	Rp. 12.000.000
3. Biaya Bahan Bakar	Rp. 288.600.000	Rp. 310.800.000	Rp. 310.800.000
4. Biaya Pemeliharaan	Rp. 810.000	Rp. 860.000	Rp. 860.000
Total	Rp. 327.810.000	Rp. 359.660.000	Rp. 359.660.000
Jumlah Total	Rp.1.491.837.500	Rp.1.558.687.500	Rp.1.598.187.500

Sumber : Pabrik Tahu Oebufu

3. Perhitungan

Sebelum menentukan harga jual baru untuk produk tahu, terlebih dahulu dilakukan perhitungan harga pokok produksi, kemudian menghitung harga

pokok penjualan, dan menentukan harga jual baru.

1) Perhitungan Harga Pokok Produksi

Untuk mengitung harga pokok produksi, digunakan metode full costing, dengan rumus :

a. Tahun 2015

Biaya Bahan Baku	Rp. 923.520.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 120.000.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 120.507.500
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp. 327.810.000</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 1.491.837.500

b. Tahun 2016

Biaya Bahan Baku	Rp. 923.520.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 150.000.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 126.507.500
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp. 359.660.000</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 1.558.687.500

c. Tahun 2017

Biaya Bahan Baku	Rp. 923.520.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 180.000.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 132.507.500
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp. 359.660.000</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 1.598.187.500

2) Perhitungan Harga Pokok Penjualan

a. Tahun 2015

Persediaan Awal Barang Jadi	0
Harga Pokok Produksi	Rp. 1.491.837.500
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp. 1.491.837.500
Persediaan Akhir Barang Jadi	0
Harga Pokok Penjualan	Rp. 1.491.837.500

b. Tahun 2016

Persediaan Awal Barang Jadi	0
Harga Pokok Produksi	Rp. 1.558.687.500
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp. 1.558.687.500
Persediaan Akhir Barang Jadi	0
Harga Pokok Penjualan	Rp. 1.558.687.500

c. Tahun 2017

Persediaan Awal Barang Jadi	0
Harga Pokok Produksi	Rp. 1.598.187.500
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp. 1.598.187.500
Persediaan Akhir Barang Jadi	0
Harga Pokok Penjualan	Rp. 1.598.187.500

3) Penentuan Harga Jual

Berdasarkan perhitungan harga pokok diatas dapat dihitung harga jual dengan menambahkan laba yang diinginkan sebesar 40% dari harga pokok

penjualan. Untuk menghitung harga jual digunakan metode full costing.

a. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin Laba} \\ &= \text{Rp. 1.491.837.500} + (40\% \times \text{Rp. 1.491.837.500}) \\ &= \text{Rp. 1.491.837.500} + \text{Rp. 596.735.000} \\ &= \text{Rp. 2.088.572.500}\end{aligned}$$

$$\begin{array}{l} \text{Harga Jual/papan} \quad \text{-----} \\ \\ \text{-----} \end{array}$$

$$= \text{Rp. Rp. 44.099,92 atau sama dengan Rp.44.100}$$

Dengan penetapan harga jual yang baru yaitu sebesar Rp. 44.100, maka perusahaan akan mengalami peningkatan pada labanya dimana laba yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Rp. 44.100} \times 47.360 \text{ papan} = \text{Rp. 2.088.576.000 (penjualan)}$$

$$\text{Rp. 2.088.576.000} - \text{Rp. 1.491.837.500} = \text{Rp. 596.738.500 (laba)}$$

b. Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin Laba} \\ &= \text{Rp. 1.558.687.500} + (40\% \times \text{Rp. 1.558.687.500}) \\ &= \text{Rp. 1.558.687.500} + \text{Rp. 623.475.000} \\ &= \text{Rp. 2.182.162.500}\end{aligned}$$

$$\begin{array}{l} \text{Harga Jual/papan} \quad \text{-----} \\ \\ \text{-----} \end{array}$$

$$= \text{Rp. 46.076,06 atau dibulatkan menjadi}$$

Rp.46.000

Dengan penetapan harga jual yang baru yaitu sebesar Rp. 46.000, maka perusahaan akan mengalami peningkatan pada labanya dimana laba yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Rp. } 46.000 \times 47.360 \text{ papan} = \text{Rp. } 2.178.560.000 \text{ (penjualan)}$$

$$\text{Rp. } 2.178.560.000 - \text{Rp. } 1.558.687.500 = \text{Rp. } 619.872.500 \text{ (laba)}$$

c. Tahun 2017

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin Laba}$$

$$= \text{Rp. } 1.598.187.500 + (40\% \times \text{Rp. } 1.598.187.500)$$

$$= \text{Rp. } 1.598.187.500 + \text{Rp. } 639.275.000$$

$$= \text{Rp. } 2.237.462.500$$

$$\text{Harga Jual/papan} \quad \underline{\hspace{10em}}$$

$$\underline{\hspace{10em}}$$

$$= \text{Rp. } 47.243,91 \text{ atau dibulatkan menjadi}$$

Rp.47.300

Dengan penetapan harga jual yang baru yaitu sebesar Rp. 47.300, maka perusahaan akan mengalami peningkatan pada labanya dimana laba yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Rp. } 47.300 \times 47.360 \text{ papan} = \text{Rp. } 2.240.128.000 \text{ (penjualan)}$$

$$\text{Rp. } 2.240.128.000 - \text{Rp. } 1.598.187.500 = \text{Rp. } 641.940.500 \text{ (laba)}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa apabila perusahaan menetapkan harga jual baru, maka laba yang diperoleh oleh perusahaan meningkat setiap tahunnya.

B. Pembahasan

Penetapan harga jual pada Pabrik Tahu Oebufu selama tahun 2015-2017 yang ditetapkan oleh pihak perusahaan adalah sebesar Rp. 40.000 per papan. Penetapan harga jual tersebut dilihat dari peningkatan bahan baku yaitu kacang kedelai. Apabila terjadi kenaikan harga bahan baku maka pihak perusahaan akan menaikkan harga jualnya.

Dengan harga jual yang sama pertahunnya maka laba yang diperoleh oleh perusahaan selama tahun 2015-2017 mengalami penurunan dimana pada tahun 2015 laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 390.562.500, tahun 2016 laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 319.712.500 dan pada tahun 2017 laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 280.712.500 . Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan biaya pada biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung.

Dari hasil analisis data diatas dapat dilihat bahwa harga jual per papan dari hasil perhitungan yaitu pada tahun 2015 harga jual per papannya sebesar Rp.44.100, pada tahun 2016 sebesar Rp. 46.000, dan pada tahun 2017 sebesar Rp.47.300.

Apabila perusahaan menetapkan harga jual yang baru per papannya, maka laba yang akan diperoleh untuk tahun 2015-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2015 laba mengalami peningkatan sebesar Rp.206.176.000 menjadi Rp. 596.738.500, pada tahun 2016 laba mengalami peningkatan sebesar Rp. 300.160.000 menjadi Rp. 619.872.500, dan pada tahun 2017 laba mengalami peningkatan sebesar Rp. 361.228.000 menjadi

Rp.641.940.500. Hal ini membuktikan bahwa dengan penetapan harga jual baru maka laba yang diterima oleh perusahaan mengalami peningkatan.